

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

Peneliti melakukan pengolahan dan menganalisis data setelah memperoleh data penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah uji asumsi. Terdapat dua pengujian dalam uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui variabel pemaafan dalam hubungan persahabatan dan harga diri berhubungan secara linier atau tidak. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan SPSS 20

5.1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data dapat dikatakan normal ketika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05% atau 5% ($p > 0,05$)

Hasil uji normalitas untuk variabel pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa adalah K-S Z sebesar 1,164 dengan nilai p 0,133 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menandakan bahwa skala pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk skala harga diri adalah K-S Z sebesar 1,026 dengan nilai p 0,243 ($p > 0,05$). Hasil uji tersebut menandakan bahwa variabel harga diri berdistribusi normal. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran E-1.

5.1.2 Uji Linieritas

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji normalitas adalah uji linieritas. Berdasarkan hasil uji linieritas yang sudah dilakukan pada variabel

pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa dengan harga diri mendapatkan hasil $F_{linier} = 45,542$ dengan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa dengan harga diri. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, analisis data penelitian untuk menguji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan alat bantu SPSS versi 20. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi kedua variabel r_{xy} sebesar $0,569$ dengan nilai p $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yakni terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa. Hubungan positif kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pemaafan dan sebaliknya.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi kedua variabel r_{xy} sebesar $0,569$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis tersebut memberikan informasi bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pemaafan, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini selaras atau sesuai dengan pendapat Neto dan Mullet (2004), yang menyebutkan bahwa harga diri memiliki hubungan positif dengan pemaafan. Septeria (2012) dan Sholahuddien (2019) (sebutkan nama tokoh sebagaimana yang anda tulis di bab 2) yang menyatakan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemaafan. Penelitian Strelan (2007), Diantika dan Muzdalifah (2016) juga menyebutkan bahwa pemaafan dipengaruhi oleh harga diri. Menurut Rosenberg (1965, dalam Mruk, 2013) harga diri merupakan penilaian positif atau negatif terhadap objek nyata dari dirinya sendiri. Ia menjelaskan bahwa harga diri tinggi merupakan perasaan individu bahwa dirinya adalah individu yang berharga dan menghormati diri sendiri apa adanya. Harga diri rendah merupakan gambaran bahwa individu tersebut terdapat penolakan diri secara tidak langsung, perasaan rendah diri, perasaan dirinya tidak berharga dan ketidakpuasan diri yang terlihat dalam pandangan yang tidak menyenangkan seseorang terhadap dirinya sendiri. Jika dikaitkan dengan pemaafan yang mengukur bagaimana dirinya ketika individu lain melakukan kesalahan terhadap dirinya sehingga menyebabkan perasaan terluka dan sakit hati. Ketika individu memandang bahwa dirinya tidak dapat memaafkan kesalahan individu lain dan tidak puas terhadap individu yang menyakiti sebagai lawan konflik karena terdapat penolakan di dalam dirinya maka ia akan memperoleh skor pemaafan yang rendah. Hal ini sesuai dengan gambaran orang yang memperoleh skor harga diri rendah, mereka melakukan penolakan di dalam dirinya (mungkin merasa konflik yang terjadi bukan kesalahannya) dan menyimpan rasa ketidakpuasan terhadap dirinya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pada variabel pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa memiliki nilai mean empirik (ME)

sebesar 49,4605 dan mean hipotetik (Mh) sebesar 45 serta standar deviasi (Sdh) 7,5 sehingga terdapat 10 responden memiliki pemaafan rendah, 30 responden memiliki pemaafan sedang dan 36 responden memiliki pemaafan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek dapat berdamai dengan lawan konfliknya yang ditandai dengan tidak membalaskan dendamnya, terjadinya penurunan penghindaran dan adanya niat baik untuk memperbaiki hubungan yang pernah rusak.

Pada variabel harga diri memperoleh besaran mean empirik (ME) sebesar 26,5263 dan mean hipotetik (Mh) sebesar 25 dengan standar deviasi (Sdh) sebesar 5, sehingga terdapat 6 responden memiliki harga diri yang rendah, 49 responden memiliki harga diri sedang dan 21 responden dengan harga diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri pada mahasiswa berada dalam kategori sedang dan subjek memiliki penghargaan diri yang cukup baik terhadap dirinya dan dapat menerima dirinya sendiri.

Sumbangan efektif harga diri terhadap pemaafan sebesar 32,3 % dan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. McCullough & Worthington (1999) mengemukakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi pemaafan seseorang yaitu empati, atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya, tingkat kelukaan, karakteristik kepribadian dan kualitas hubungan. Faktor-faktor yang dinyatakan McCullough dan Worthington (1999) diprediksi merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pemaafan terhadap orang lain.

Kelemahan dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan dari hasil preliminary yang menunjukkan pemaafan dalam hubungan persahabatan pada

mahasiswa berada dalam kategori rendah, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaafan dalam hubungan persahabatan pada mahasiswa berada dalam kategori sedang.

